

SAM Quarterly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Triwulanan II-2024

SAM Investment & Research
Juli 2024

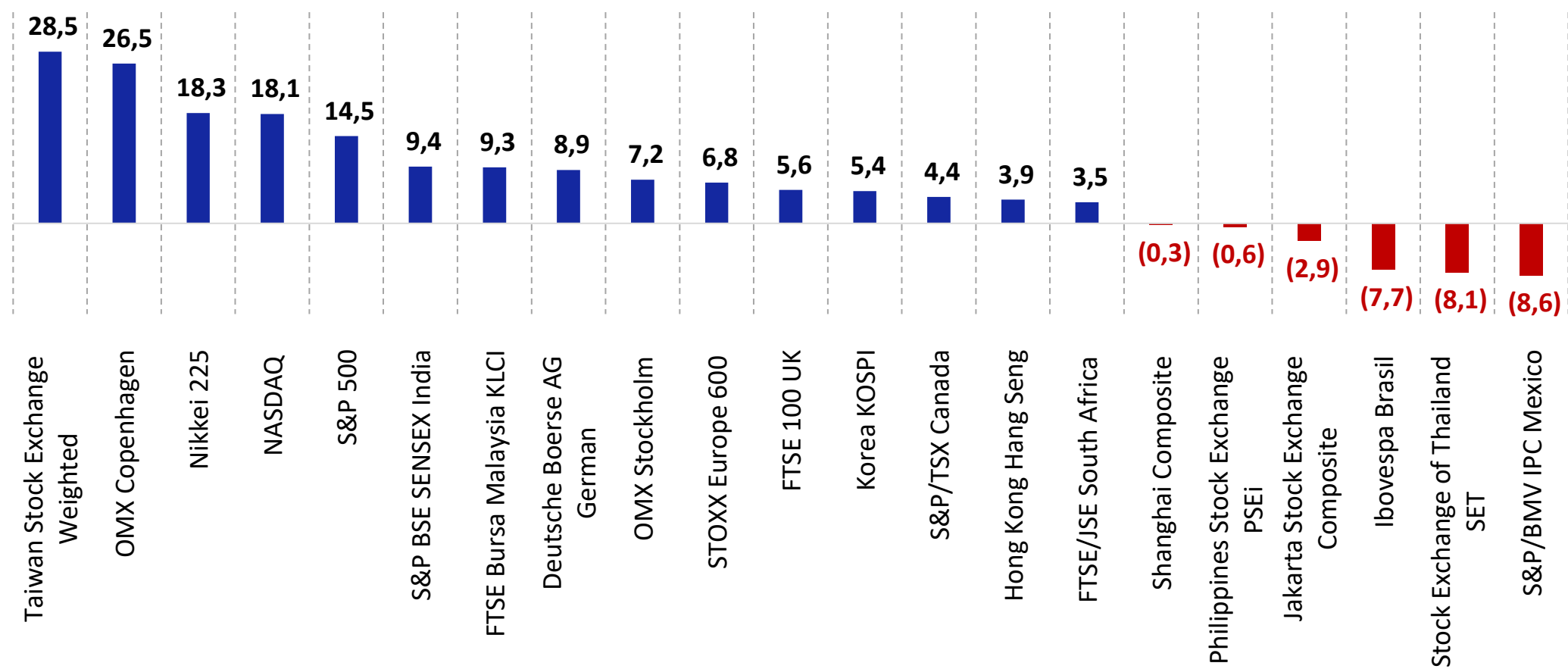


Ulaskan Pasar Global (I)

Pasar saham negara maju di Kawasan Asia Pasifik reli di Triwulan II-2024

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 7%. Indeks saham Taiwan (TWSE) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Meksiko (S&P/BMV IPC) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham India (SENSEX), Malaysia (FTSE KLCI), dan Afrika Selatan (FTSE/JSE) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Meksiko (S&P/BMV IPC), Thailand (SET), dan Brazil (BOVESPA) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Taiwan (TWSE), diikuti oleh Denmark (OMX Copenhagen), Jepang (Nikkei 225), dan Teknologi AS (NASDAQ). Sementara indeks saham Hong Kong (Hang Seng), Kanada (S&P/TSX), dan Korea Selatan (KOSPI) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Teknologi, Telekomunikasi, dan Perindustrian cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Bahan Baku, Barang Konsumen Primer, dan Barang Konsumen Non-Primer relatif tertinggal.
- Pasar saham negara-negara maju di kawasan Asia Pasifik seperti Jepang dan Taiwan reli ke level tertingginya sepanjang masa. Secara historis pelemahan nilai mata uang Yen menjadi salah satu faktor penguatan indeks saham di Jepang yang merupakan negara eksportir. Secara global penguatan indeks negara-negara maju masih didominasi oleh tema sektor yang berelasi dengan teknologi.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2024 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2024

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya
*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

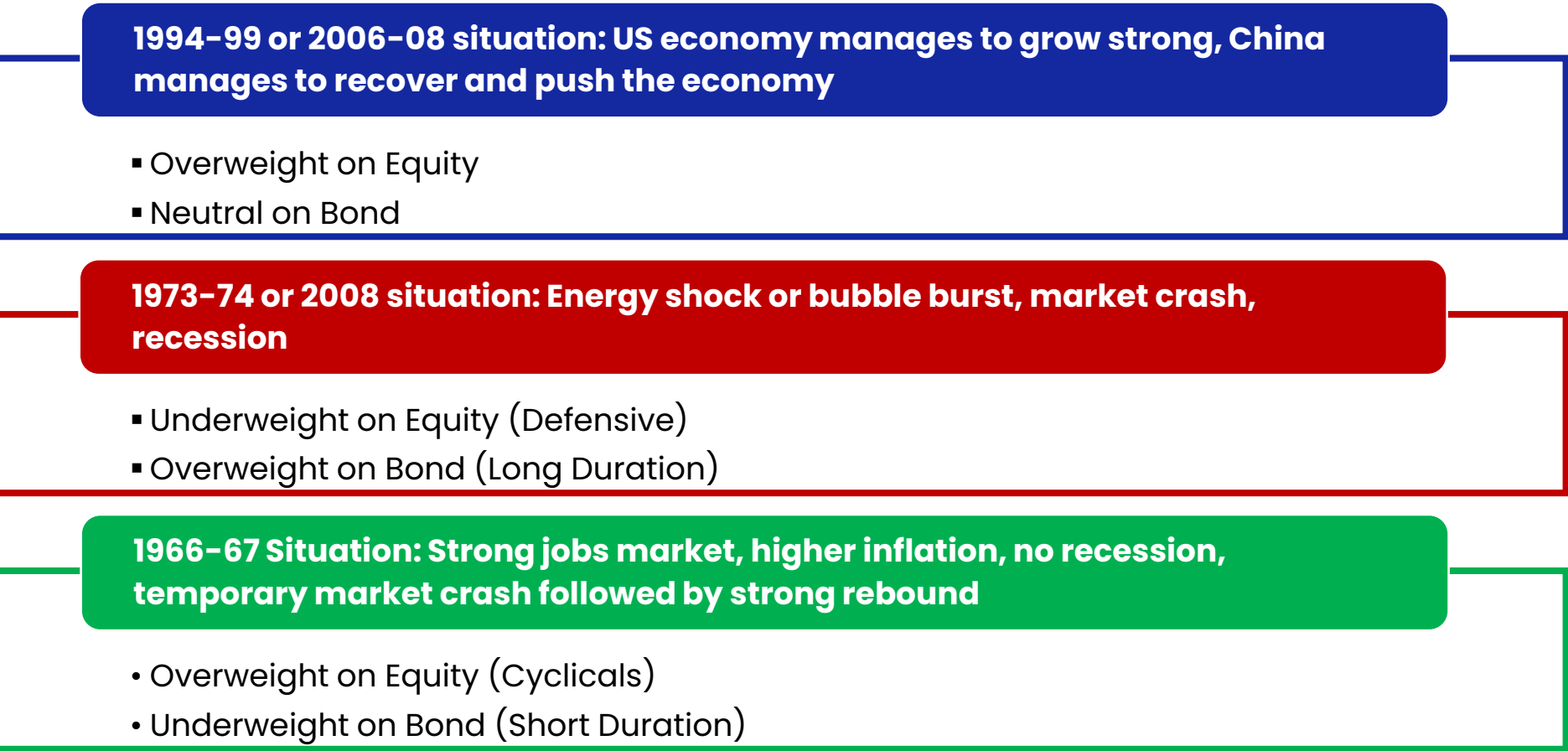
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulaskan Pasar Global (II)

Penguatan pasar saham global semakin merata

- Kami melihat sentimen pasar global yang *bullish* terutama di negara-negara yang ditandai dengan reli yang semakin merata pada di berbagai Kawasan, tidak hanya terpusat di Amerika Serikat. Beberapa indeks saham negara-negara maju mencapai level tertinggi sepanjang masa pada paruh pertama tahun ini.
- Skenario pasar yang masih positif menjadi asumsi dasar kami, di mana narasi *soft landing* atau pun *no landing* teteap berpeluang untuk terjadi. Asumsi di didasarkan pada harapan ekonomi negara maju yang tetap kokoh dan ekonomi Tiongkok yang dapat menunjukkan stabilisasi.
- Tingkat volatilitas aset finansial mencapai kisaran titik terendah sejak akhir 2021 atau sebelum terjadinya konflik Rusia dan Ukraina. Hal ini mencerminkan *mood* pasar yang masih *bullish*, yang terlihat dari relinya aset-aset yang berisiko sejak awal tahun di berbagai kawasan.

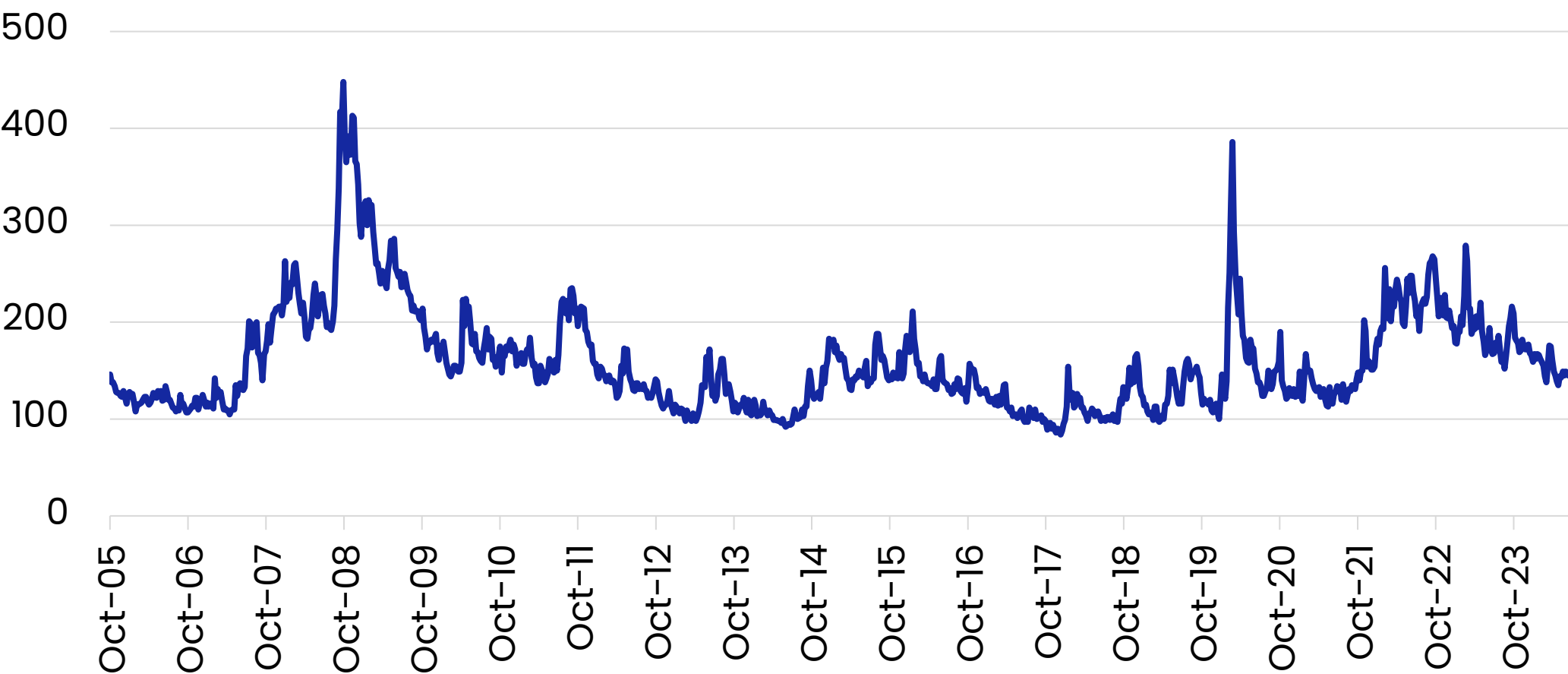
Grafik 2. Skenario Pasar Jangka Menengah–Panjang



Tabel 2. *Bullish & Bearish Checklist*

Bullish Case	Remarks	Remarks
First sequence	Second sequence	Third sequence
Better volatility & liquidity condition ✓	Copper back above MA200 ✓ DXY (USD Index) <105 Yield sideways/lower ✓	Small cap outperform big cap Value stock outperform growth Commodity rebound ✓
Bearish Case	Remarks	Remarks
First sequence	Second sequence	Third sequence
CBs pull out liquidity	Copper stay below MA200 DXY (USD Index) >105 Higher yield	Small cap underperform big cap ✓ Defensive stock outperform growth Commodity downtrend

Grafik 3. Indeks Volatilitas Pasar



Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

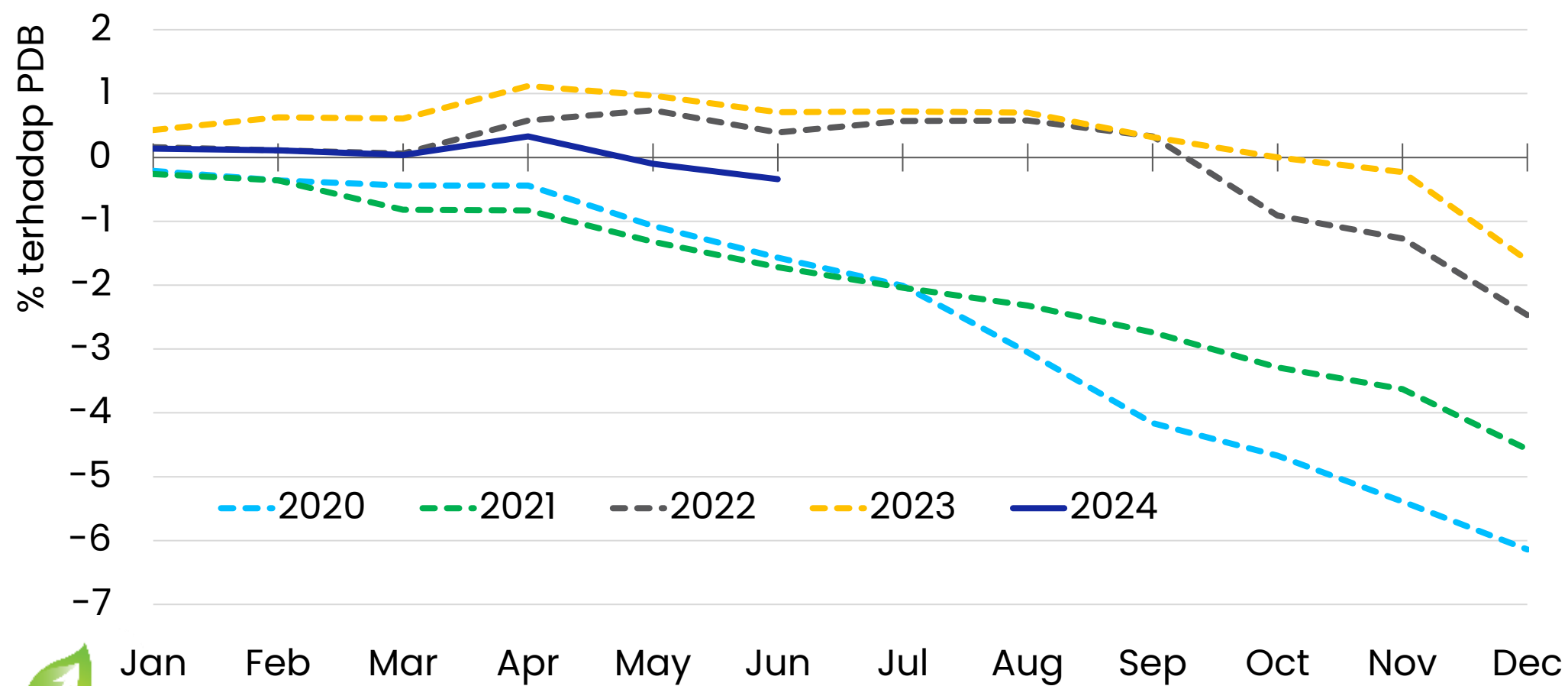
Fiskal masuk ke zona defisit di semester 1 2024, tetapi ada *buffer* dari SAL yang masih tinggi

- Realisasi fiskal di Semester I-2024 defisit Rp77,3 triliun atau -0,34% terhadap PDB, berbeda arah dibandingkan dengan realisasi di Semester I-2023 yang surplus 0,71% terhadap PDB. Pada Semester I-2024 pendapatan negara turun -6,2% secara tahunan, sementara realisasi belanja negara naik 11,3% secara tahunan.
- Defisit fiskal di Semester I-2024 berbeda dengan realisasi Semester I-2022 dan Semester I-2023 yang masing-masing mencatatkan surplus 0,39% dan 0,71% terhadap PDB. Adapun realisasi Semester I-2020 dan Semester I-2021 tercatat defisit -1,57% dan -1,72% terhadap PDB.
- Di akhir tahun 2023 pemerintah memiliki Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp459,5 triliun, yang bersumber dari akumulasi Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran dan penggunaan SAL itu sendiri. Pada saat dibutuhkan, SAL dapat digunakan untuk menjadi salah satu sumber penerimaan pembiayaan selain dari utang.

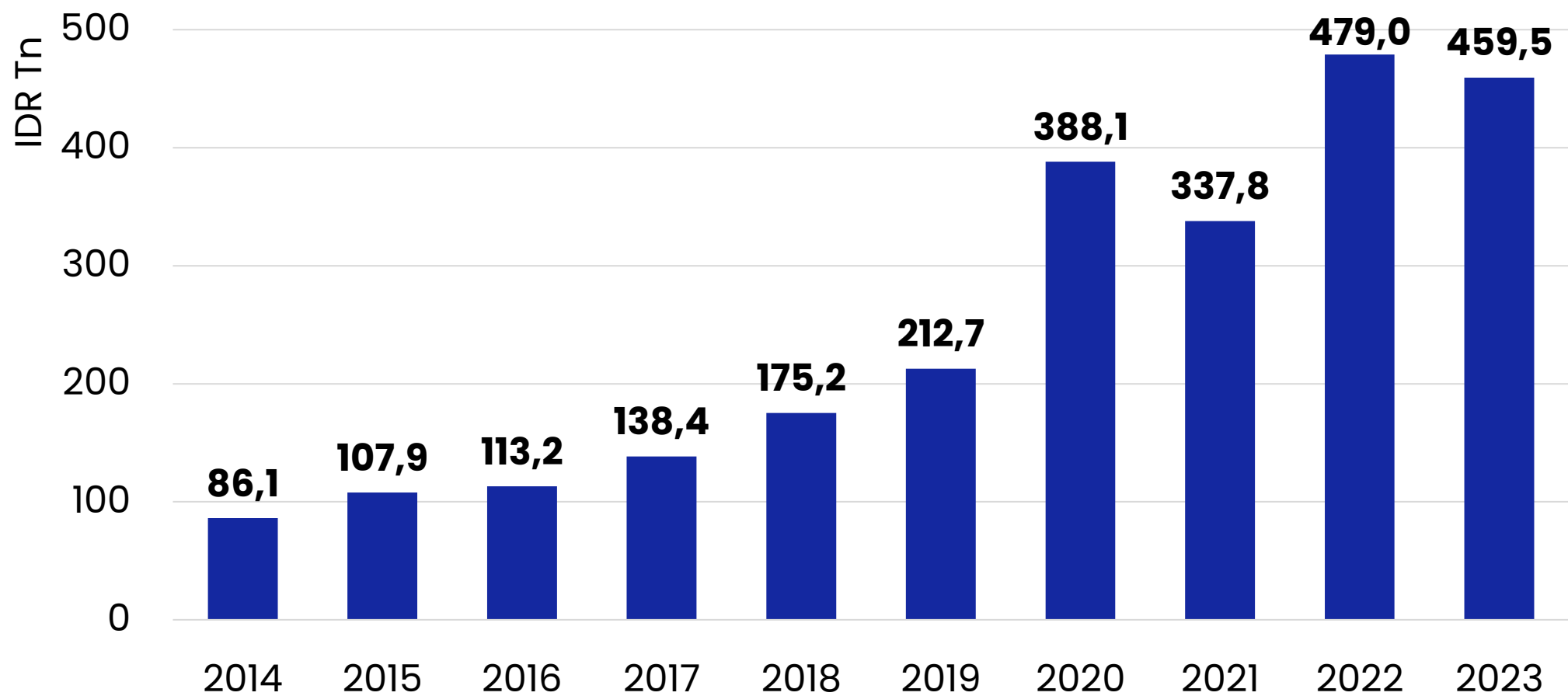
Tabel 3. Realisasi Fiskal Semester I-2024

	Realisasi IH23	Realisasi IH24	APBN 2024	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	1.407,9	1.320,7	2.802,3	47,1	-6,2
I. Penerimaan Perpajakan	1.105,6	1.028,0	2.309,9	44,5	-7,0
1. Penerimaan Pajak	970,2	893,8	1.988,9	44,9	-7,9
2. Kepabeanan & Cukai	135,4	134,2	321,0	41,8	-0,9
II. PNBP	302,1	288,4	492,0	58,6	-4,5
B. BELANJA NEGARA	1.255,7	1.398,0	3.325,1	42,0	11,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	891,6	997,9	2.467,5	40,4	11,9
1. Belanja K/L	417,2	487,4	1.090,8	44,7	16,8
2. Belanja non-K/L	474,4	510,6	1.376,7	37,1	7,6
II. Transfer ke Daerah	364,1	400,1	857,6	46,7	9,9
C. KESEIMBANGAN PRIMER	368,2	162,7	-25,5		
D. SURPLUS/DEFISIT	152,3	-77,3	-522,8		
% terhadap PDB	0,71	-0,34	-2,29		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	135,1	168,0	522,8	32,1	24,4

Grafik 4. Realisasi Surplus/Defisit Fiskal (kumulatif bulan)



Grafik 5. Saldo Anggaran Lebih (SAL)



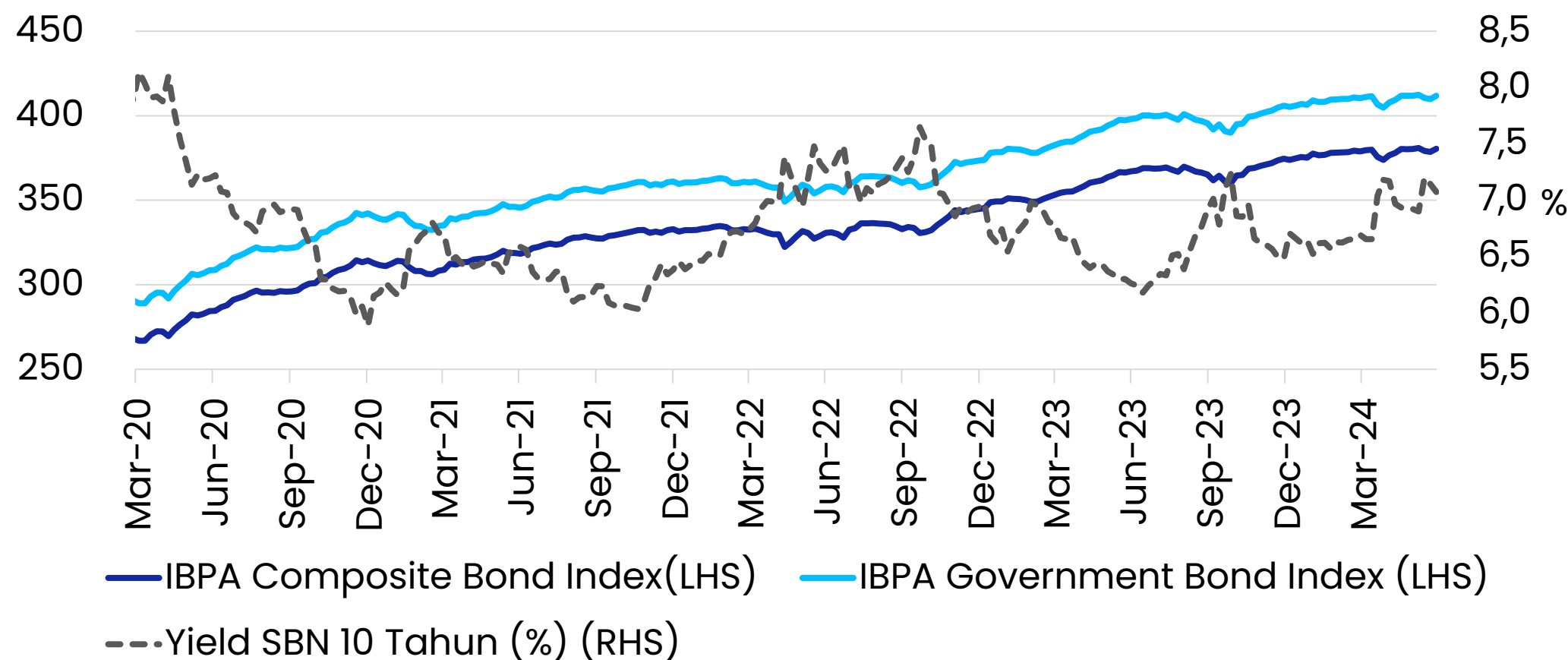
Sumber: Kementerian Keuangan, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

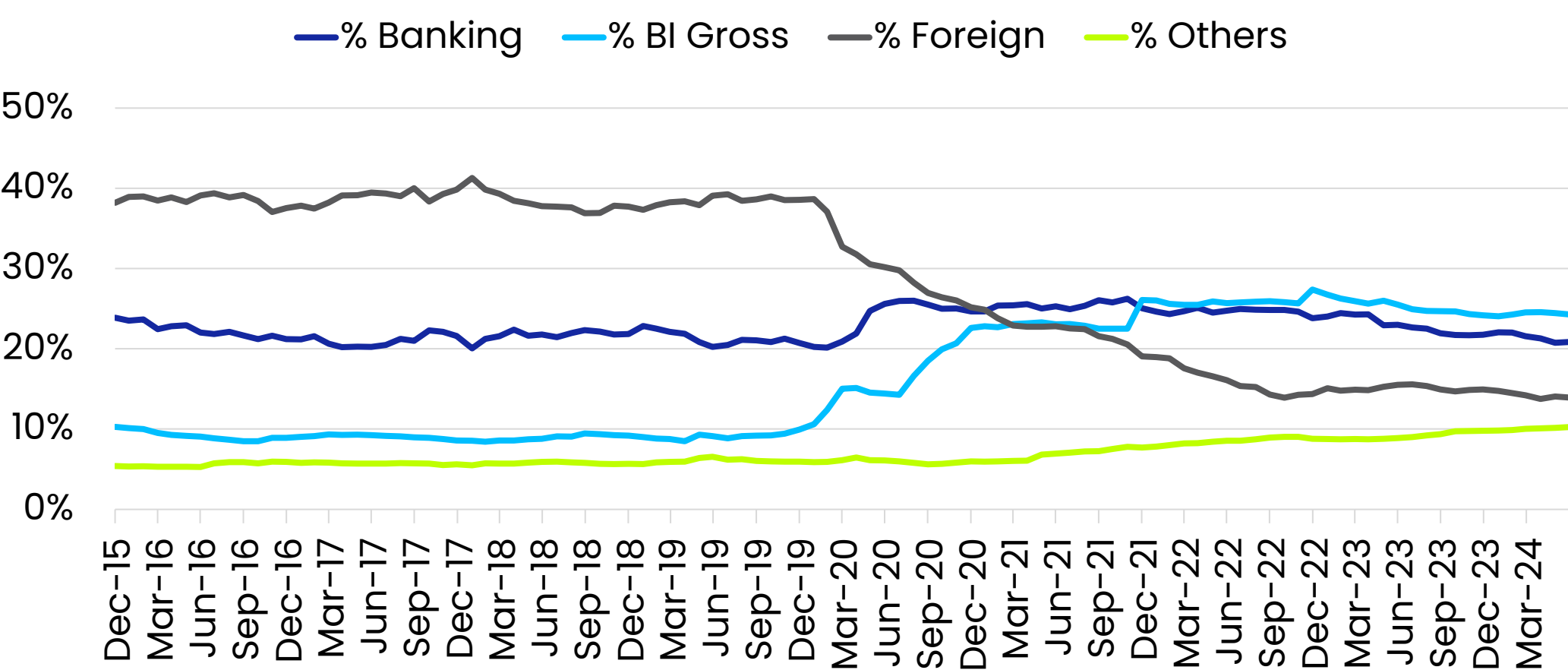
Imbal hasil naik, perbankan kembali mengkoleksi SBN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 0,02% dan 0,01% pada bulan Juni saja, atau sebesar 1,55% dan 1,46% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 59 basis poin sejak awal tahun menjadi 7,07%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 52 basis poin menjadi 4,40%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Brasil, yang naik sebesar 197 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -35 basis poin.
- Sepanjang bulan Juni 2024 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp1 triliun menjadi Rp808 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp18 triliun, diikuti oleh asuransi dana pensiun dan grup investor lainnya masing-masing bertambah Rp14 triliun dan Rp11 triliun.

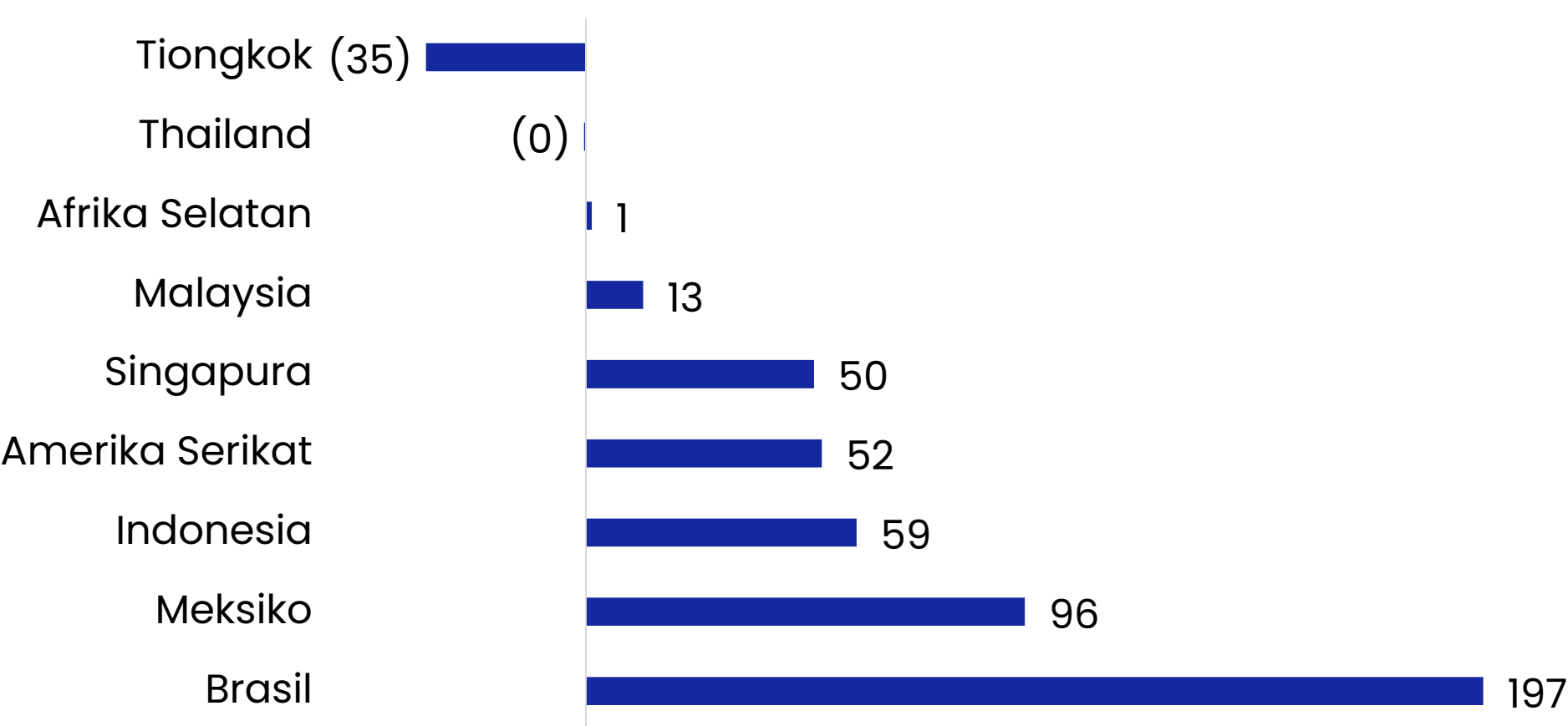
Grafik 7. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2024



Grafik 6. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN



Grafik 8. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan

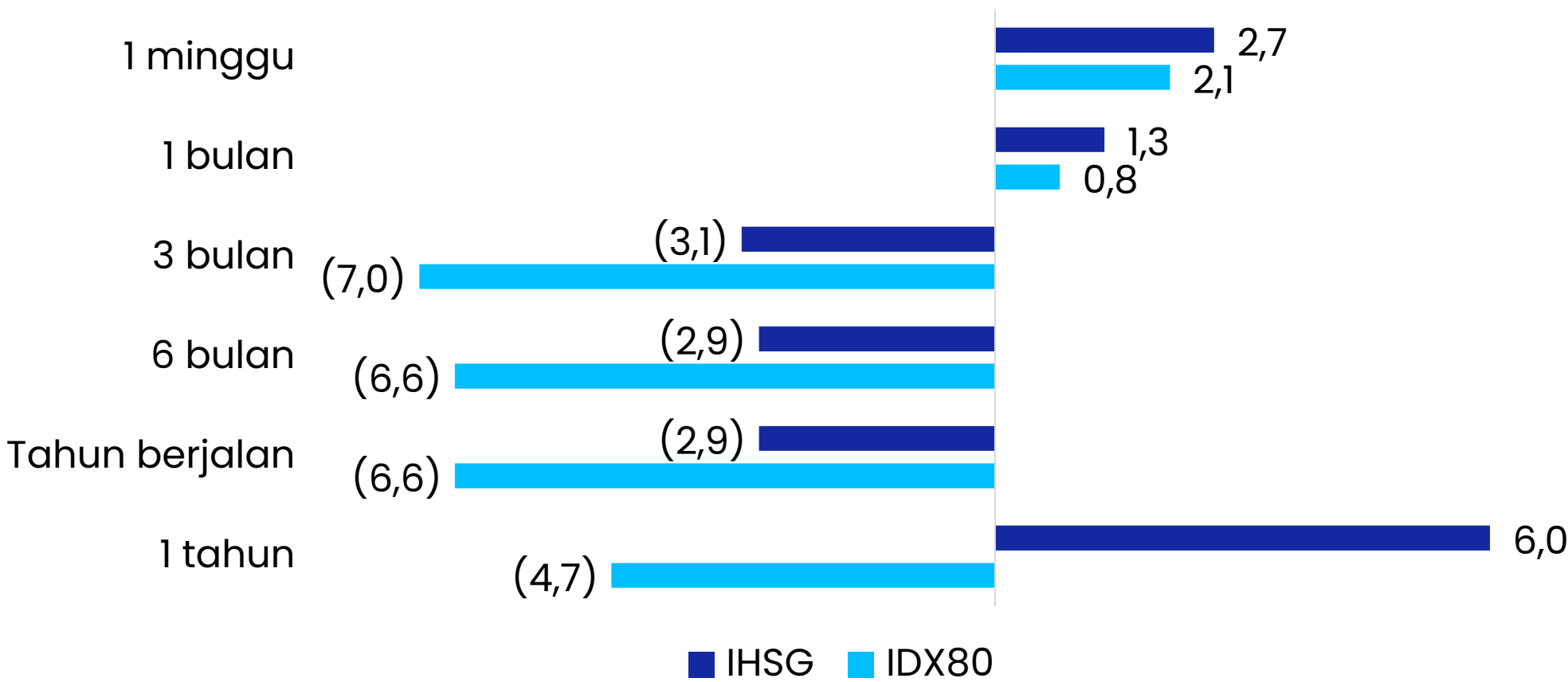


Ulaskan Pasar Saham (I)

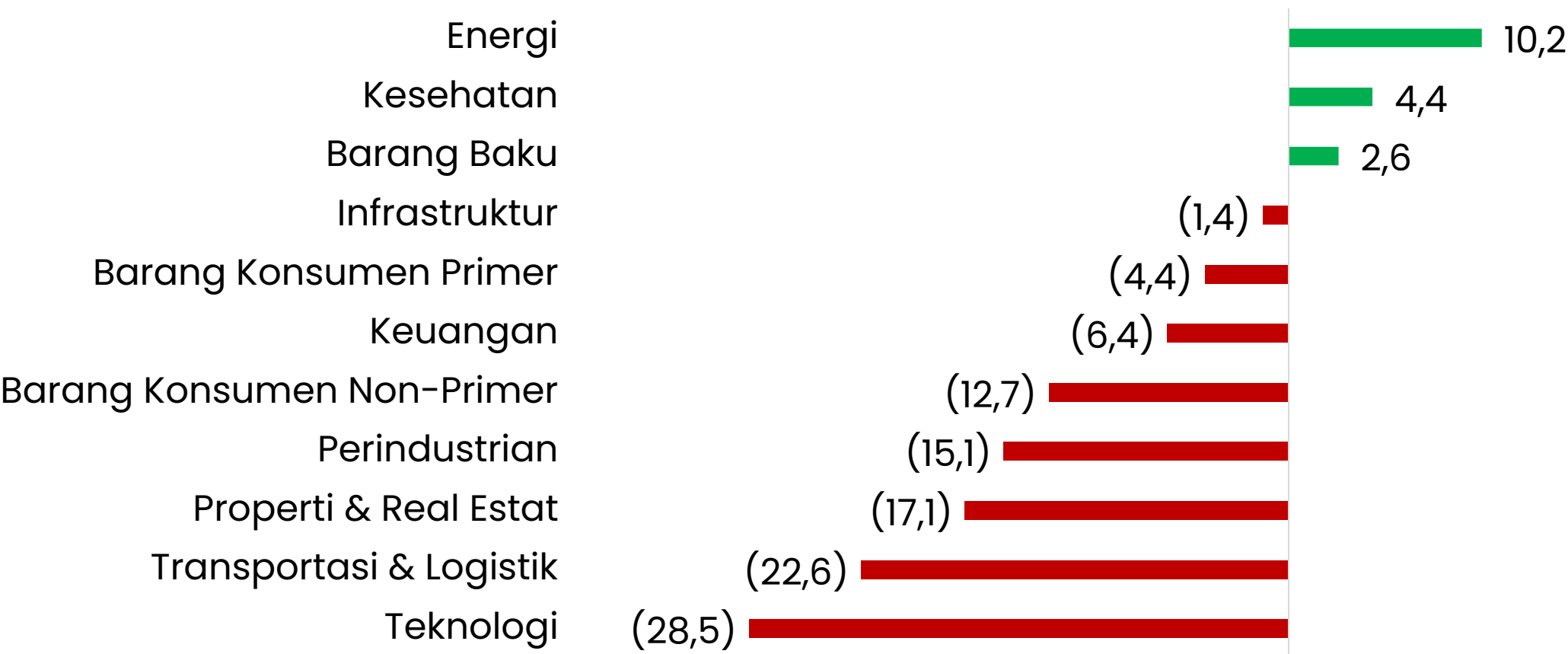
India dan Malaysia memimpin kinerja saham regional; Sektor energi masih paling unggul

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Juni 2024, IHSG ditutup melemah -2,9%, sementara IDX80 melemah -6,6%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham India dan Malaysia tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 9% dan 9%. Sementara itu, Thailand dan Brasil tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -8% dan -8%.
- Sektor Energi dan Kesehatan tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Teknologi serta Transportasi & Logistik relatif tertinggal.

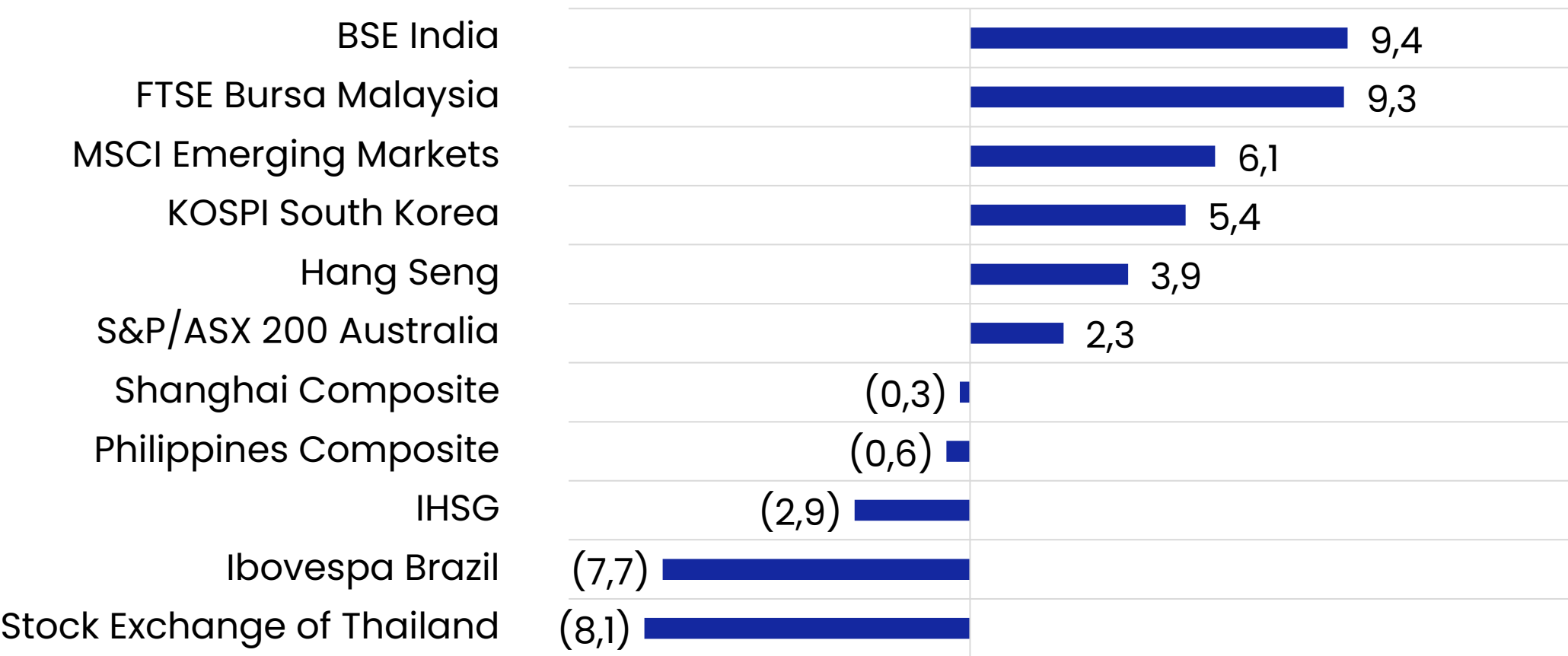
Grafik 9. Kinerja IHSG dan IDX80



Grafik 8. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



Grafik 10. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*

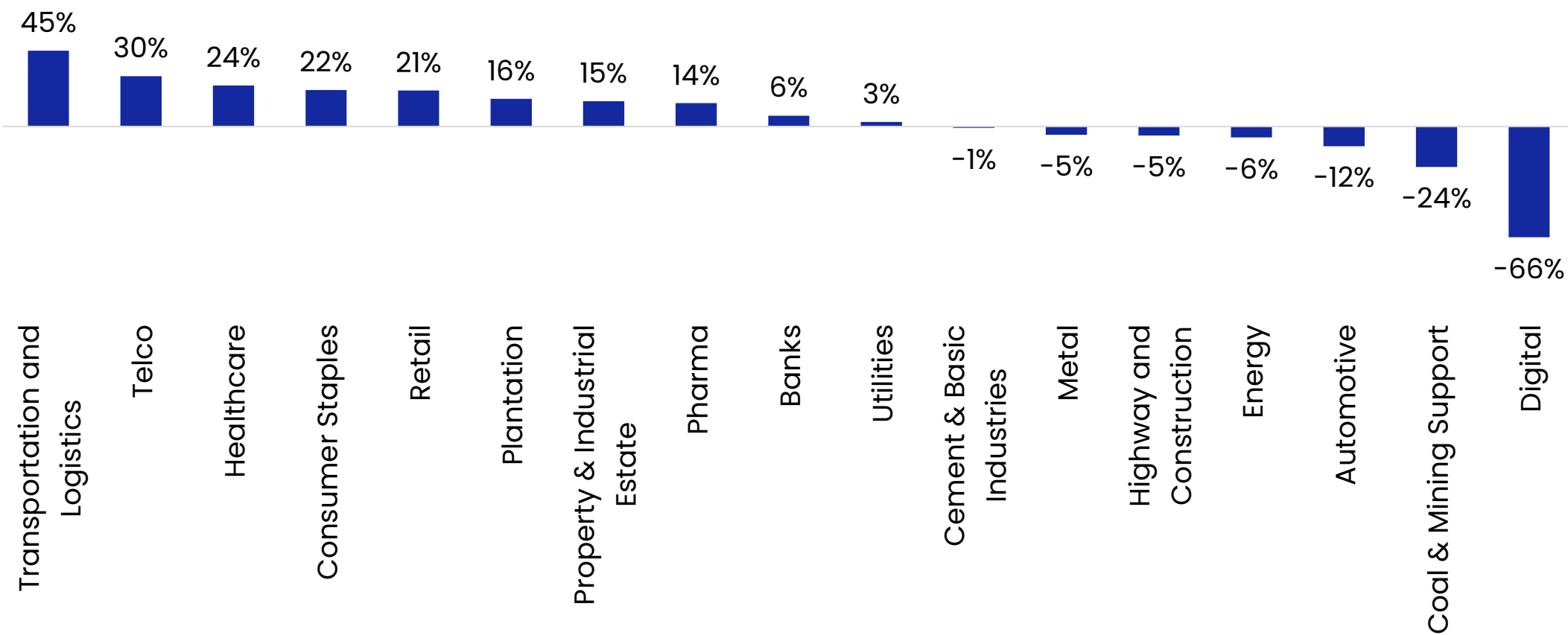


Ulaskan Pasar Saham (II)

Proyeksi kenaikan IHSG 4,9% dan IDX80 14% untuk sisa tahun 2024

- Secara umum, indeks volatilitas pasar keuangan dunia menunjukkan penurunan, didukung dengan likuiditas global yang masih melimpah.
- Kuatnya indeks dolar AS (DXY) menjadi isu utama yang mewarnai pergerakan kelas aset.
- Secara wilayah, investor global cenderung memilih pasar Amerika Serikat dan Eropa sebagai sasaran investasi. Terdapat dua kunci utama penentu arus dana investor menuju *emerging markets*: kestabilan nilai tukar dan *interest rate differentials* / selisih suku bunga dalam dolar AS dan suku bunga lokal.
- Data-data domestik Indonesia masih terpantau baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2024 diperkirakan masih cukup unggul di antara negara berkembang, hanya kalah dari Filipina dan India.
- Sepanjang 2024 ini, kami memperkirakan sektor-sektor dengan valuasi menarik dan berkapitalisasi besar dapat memberikan imbal dibandingkan sektor lain, seperti perbankan, kesehatan, ritel, dan otomotif. Di samping itu, dengan perkembangan terkini di pasar komoditas, baik energi maupun logam, sektor-sektor siklikal juga kami perkirakan akan memberikan kinerja yang baik.
- Hingga akhir tahun 2024, kami memperkirakan pasar saham dapat tumbuh cukup baik (sebelum dividen), masing-masing sebesar 4,9% untuk IHSG dan 14% untuk IDX80. Pertumbuhan laba bersih 2024 kami perkirakan sebesar 9,5% dan 10% masing-masing untuk kedua indeks.
- Risiko utama sepanjang tahun 2024 adalah risiko geopolitik di beberapa titik penting (Timur Tengah, Rusia-Ukraina, dan Laut Cina Selatan), perubahan kepemimpinan dunia secara drastis pasca tahun politik dunia 2024, dan risiko domestik berupa risiko nilai tukar dan likuiditas pasar.

Grafik 13. Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral pada Tahun 2024



Tabel 3. Target Indeks Saham 2024 SAM Research

Skenario Asumsi Dasar	IHSG	IDX80
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2024	9,5%	10,0%
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2025	8,0%	8,0%
Proyeksi Pertumbuhan PDB Nominal Tahun 2023	8,0%	8,0%
Target Price to Earnings Ratio (P/E)	11,4x	12,3x
Price to Book Value (P/B)	1,8x	
Proyeksi IHSG Akhir Tahun 2024	7.411	142

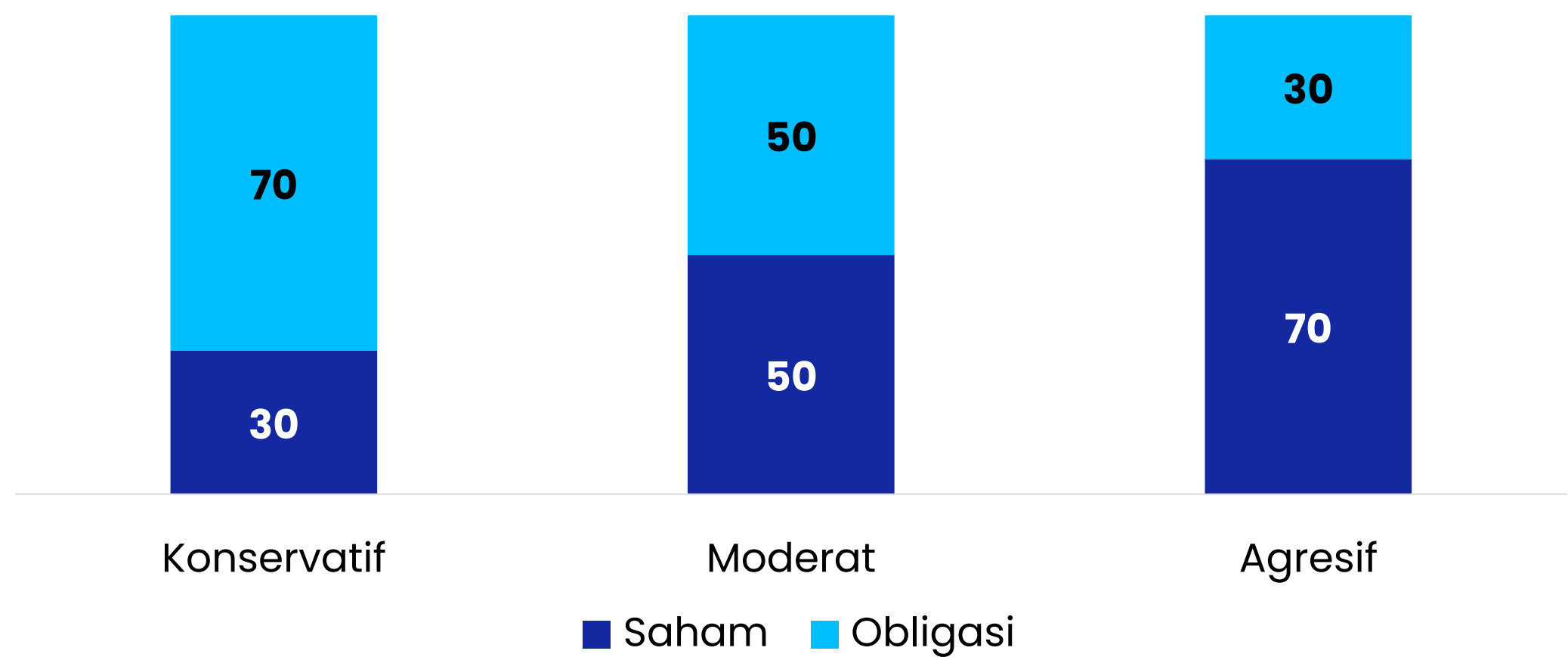
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Alokasi Aset

Rekomendasi skenario alokasi aset dasar 50:50

- Kami melihat potensi imbal hasil saham cukup baik, ditopang oleh kinerja sektor-sektor yang bersifat *cyclical value*. Potensi imbal hasil kami masih baik (sebelum dividen saham), masing-masing 6,0% (IDX80) dan 6,8% (indeks obligasi INDOBeX Total Return)
- Alokasi aset yang sedikit condong kepada instrumen saham kami pandang cukup bijak dan efisien dalam menyeimbangkan risiko dan potensi imbal hasil. Kami melihat bahwa rasio 50:50 antara saham dan obligasi cukup optimal.
- Perlu selalu kami sampaikan bahwa alokasi aset yang ideal bagi setiap investor sangat bergantung pada: 1) tujuan; 2) jangka waktu investasi; dan 3) profil risiko. Pada Grafik 14, kami tampilkan alokasi aset yang secara teori bisa dikatakan ideal sesuai dengan profil risiko setiap investor.

Grafik 14. Alokasi Aset (%) Berdasarkan Profil Risiko

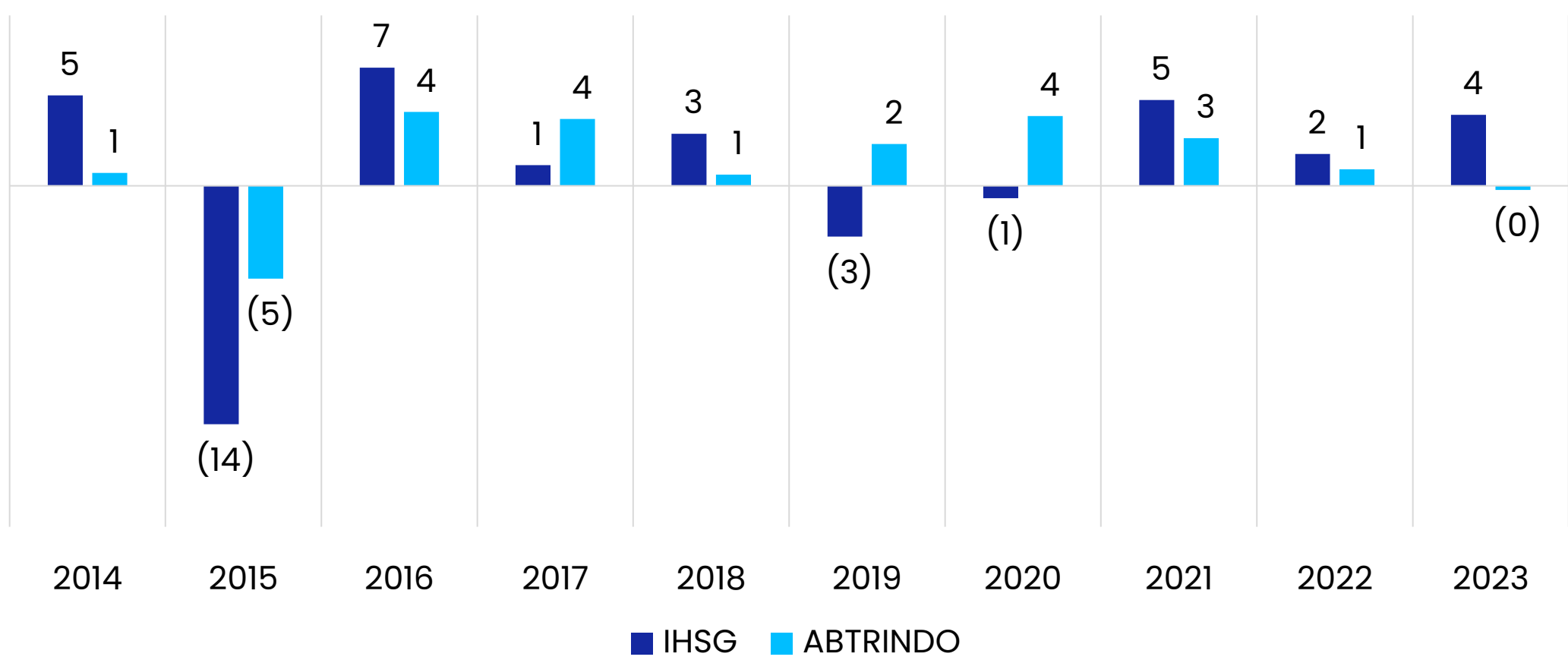


Tabel 4. Estimasi Potensi Imbal Hasil Hingga Akhir Tahun 2024 Dengan Alokasi Aset

Estimasi Imbal Hasil	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
Saham (IDX80)	8,9%	14,5%	20,2%
Obligasi (INDOBeX Total Return)	2,9%	4,3%	5,5%

Saham:Obligasi	Estimasi Potensi Imbal Hasil		
	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
70:30	7,1%	11,5%	15,8%
60:40	6,5%	10,4%	14,3%
50:50	5,9%	9,4%	12,8%

Grafik 15. Kinerja Historis Triwulan IV Indeks Saham (IHSG) dan Obligasi (ABTRINDO) (%)



Terima Kasih



Disclaimer

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates may have issued, and may in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report may contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication may not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Kontak SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium, Lantai Dasar, GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta 12980 – Indonesia

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



SAMReksadana



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id

Appendix

